

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang didapat akan memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hl, 240

atau lebih.² Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi adalah untuk menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang telah dipublikasikan oleh BI dan seluruh data laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan anggota sampel yang menjadi bagian dari anggota populasi atau bisa disebut dengan teknik memilih sampel. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah

² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 46

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm 7

⁴ Hardani, *Metode Penelitian.....*hlm 361

teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada enam macam teknik yang termasuk kedalam *nonprobability sampling*, yakni sampling sistematis, sampling insidental, sampling purposive, sampling kuota, sampling jenuh, dan snowball sampling.⁵

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Ciri dari sampling ini adalah semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu data yang dipublikasikan oleh BI (inflasi dan nilai tukar rupiah) dan data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Jadi sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian. Sampel penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar rupiah yang didapatkan dari BI dan data laporan keuangan (ROA, CAR, BOPO, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data Penelitian

⁵ Ibid, hlm 367

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 64

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.⁷

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi masing-masing variabel, yaitu data inflasi dan nilai tukar rupiah dari www.bi.go.id sedangkan CAR, BOPO, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah dari www.syariahmandiri.co.id.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm 37

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat (Dependen) dari penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

b. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen).¹⁰ Variabel bebas (Independen) dari penelitian ini adalah :

X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 : Inflasi

X_4 : Nilai Tukar Rupiah

X_5 : Pembiayaan Mudharabah

X_6 : Pembiayaan Murabahah

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala rasio yang mencakup semua skala yaitu normal, ordinal, dan interval di sampling

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 38

⁹ Ibid, hlm 38

¹⁰ Ibid, hlm 38

memberikan keterangan tentang nilai absolut dari obyek yang diukur. Skala pada penelitian ini merupakan skala persentase untuk memberikan pengukuran terhadap inflasi, CAR, BOPO, dan ROA.

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung dengan cara membuka website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri untuk memperoleh objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data inflasi, nilai tukar rupiah, serta rasio keuangan, laporan keuangan, dan gambaran umum bank.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu data yang dikumpulkan dengan memahami buku dan jurnal, dan media lain yang berhubungan dengan inflasi, nilai tukar rupiah, CAR, BOPO, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan ROA.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Secara fungsional instrumen penelitian adalah untuk memperoleh fakta yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan data dan informasi di lapangan. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Dari

variabel yang ada nantinya diberikan definisi operasional dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen data yang dipublikasikan oleh BI dan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020. Adapun variabel dan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio permodalan dengan membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$
3.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioal}}$
4.	Inflasi	Kenaikan harga suatu barang atau jasa secara terus menerus pada suatu periode yang mengakibatkan kondisi ekonomi memburuk.	-
5.	Nilai tukar rupiah	Perbandingan nilai mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain.	-
6.	Pembiayaan murabahah	Akad pembiayaan yang menggunakan sistem jual beli dimana pihak bank menegaskan harga belinya dan pembeli memberikan margin dengan membeli harga lebih.	-
7.	Pembiayaan mudharabah	Akad kerjasama antara dua orang dengan satu pihak memberikan modal secara	-

		penuh dan satu pihak lainnya menjalankan usahanya.	-
--	--	--	---

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat penelitian tersebut dari populasi bersebaran normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama memiliki distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.¹¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hlm 55

Uji Multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).¹²

Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman Pengambilan Keputusan VIF adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : PT Prestasi Pustaka, 2009), hlm 78

menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dimana salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keragaman (ketidakakuratan) pada suatu hasil regresi yang dilakukan. Ciri ciri tidak terajdi gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :¹³

- 1) Titik titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebut kembali.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW) dengan pedoman:

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm 96

¹⁴ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hlm 203

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW > -2

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.¹⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:¹⁶

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Parsial atau tiap variabel, apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).¹⁷

¹⁵ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hlm.149

¹⁶ Hartono, *SPSS 16,0. Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 146

¹⁷ Ibid, hlm 152

Adapun pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

- 1) Uji t yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 :
 - a) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Uji t yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebagai berikut :
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji secara bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.¹⁸ Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁸ Ibid, hlm 156

- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan (α)
- a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm 162